

EDUKASI PRAKTEK PMBA
(PEMBERIAN MAKAN PADA
BAYI DAN ANAK) UNTUK
MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN
KETRAMPILAN IBU DALAM
PEMBERIAN MAKANAN
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN

Submission date: 05-May-2024 08:53PM (IJTC-0700)

Submission ID: 2371895741

File name: 13_276-Article_Text-1054-1-10-20230621.pdf (869.53k)

Word count: 3355

Character count: 20264

STUNTING

by Miftakhur Rohmah



Tersedia online di <https://akbid-dharmahasada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

EDUKASI PRAKTEK PMBA (PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI DAN ANAK) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

EDUCATION ON PMBA (INFANT AND CHILD FEEDING) PRACTICES TO INCREASE MOTHER'S KNOWLEDGE AND SKILLS IN FEEDING AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING

Miftakhtur Rohmah¹, Riza Tsalatstati Mufida², Reni Agustina³

^{1,2}Desain Program Studi, Profesi Bidan, IKK STRADA Indonesia

³Mahasiswa Prodi SI Kebidanan IKK Strada

email: miftakhtur@gmail.com

corresponding author : mifta.krym@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima: 24 Agustus 2021

Revisi: 30 Agustus 2021

Diterima: Oktober 2021

Online: Oktober 2022

Kata kunci:

Edukasi PMBA, Stunting,

Ketrampilan ibu,

Pengetahuan

Kategori:

Literatur about PMBA,

Stunting, Skill of mother,

Knowledge

Style APA dalam menyitasi artikel ini

ABSTRAK

PMBA merupakan upaya yang dapat digunakan dalam pencegahan dan penanganan stunting. Pengetahuan dan keterampilan ibu yang kurang terkait PMBA menjadi penyebab masih tingginya kasus stunting di Desa Gamping Kecamatan Surub Kabupaten Trenggalek. Untuk itu perlu adanya edukasi mengenai praktik terkait PMBA agar pengetahuan dan keterampilan ibu dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif eksperimental dengan studi pre eksperiment one group pretest posttest, sampel penelitian sebanyak 71 responden, menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisa data di uji menggunakan uji statistik Wilcoxon sign rank test. Uji wilcoxon sign test pada variabel pengetahuan didapatkan hasil p-value sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi praktik PMBA sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Surub Kabupaten Trenggalek. Hasil uji wilcoxon sign test variabel keterampilan didapatkan hasil p-value sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi praktik PMBA sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Surub Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan lengkap mengenai pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai PMBA sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting.

ABSTRACT

PMBA is an effort that can be used to prevent and reduce stunting. Mothers' lack of knowledge and skills related to IYCF is the cause of the high number of stunting cases in Gamping Village, Surub District, Trenggalek Regency. For this reason, education and practice related to IYCF are needed so that mothers' knowledge and skills can increase. This study used a quantitative experimental research design with a pre-experimental one group pretest posttest study, a sample of 71 respondents, using the *Proportionate Stratified Random Sampling* technique. The research instrument uses a questionnaire. Data analysis was tested using the Wilcoxon sign rank test statistic. The Wilcoxon sign test on the knowledge variable obtained a p-value of $0,0001 < \alpha = 0,05$ so it can be concluded that there is a significant effect on increasing maternal knowledge in feeding before and after being given education on IYCF practices as an effort to prevent stunting in the village Gamping, Teli District, Trenggalek Regency. The results of the Wilcoxon sign test for the skill variable obtained a p-value of $0,0001 < \alpha = 0,05$ so it can be concluded that there is a



significant effect on increasing the skills of mothers in feeding before and after being given education on IYCF practices as an effort to prevent stunting in the village, Gamping, Tali District, Trenggalek Regency. Based on the results of this study, it is hoped that it can provide accurate and complete information regarding the knowledge and skills of mothers regarding IYCF so that it can be used as a reference in efforts to prevent and reduce stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, pemberian makanan yang tidak tepat serta kualitas pangan yang kurang optimal dilihat dari ketidaksesuaian tinggi badan dengan umur (TB/U). Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab langsung yaitu asupan gizi selama kehamilan maupun setelah persalinan. Asupan zat gizi yang kurang atau salah dapat disebabkan karena kurang paham maupun kurang terampilnya ibu dalam memenuhi asupan gizi baik selama kehamilan maupun setelah persalinan. Kasus stunting sering terjadi pada ibu yang pengetahuannya rendah, karena ibu dengan sikap dan pengetahuan rendah tidak bisa memilih makan yang baik dan bergizi untuk anaknya.^{1,2}

Stunting menyebabkan perkembangan otak suboptimal sehingga mengakibatkan terhambatnya perkembangan motorik dan kognitif, bahkan dapat meningkatkan risiko terhadap kesakitan dan kematian.³ Dampak stunting pada balita yaitu terjadinya gangguan perkembangan otak sehingga mempengaruhi kecerdasan anak, gangguan pemisatan konsentrasi, anak lebih rentan mengalami penyakit tidak menular seperti obesitas, penyakit jantung, hipertensi dan diabetes sehingga di masa yang akan datang akan beresiko menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.⁴

Prevalensi stunting di Jawa Timur pada tahun 2021 masih tergolong mengkhawatirkan yaitu sebesar 23,5% sedangkan di Kabupaten Trenggalek masih sebesar 18,1%⁵. Salah satu Kecamatan dengan lokus stunting terbanyak di Kabupaten Trenggalek berada di Kecamatan Suruh,

Jumlah kasus stunting di Kecamatan Suruh sampai tahun 2021 mencapai 187 balita. Desa Gamping menjadi salah satu Desa di Kecamatan Suruh dengan kasus stunting sebanyak 31 pada tahun 2021. (Puskesmas Suruh, 2021). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan pada 20 orang ibu balita menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PMBA yaitu sebanyak 12 orang (60%), ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (30%) dan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (10%). Sedangkan ibu balita yang memiliki keterampilan kurang mengenai PMBA sebanyak 12 orang (60%), ibu balita yang memiliki keterampilan cukup sebanyak 6 orang (30%) dan ibu balita yang memiliki keterampilan baik sebanyak 2 orang (10%).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka stunting yaitu dengan pemberian informasi melalui edukasi maupun pelatihan terkait Pemberian Makan bagi Bayi dan Anak (PMBA). Berdasarkan penelitian⁶ menyatakan bahwa pemberdayaan dalam pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) memiliki dampak yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga balita stunting.

Pengetahuan merupakan hal apa yang diketahui oleh orang terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan. Pengetahuan menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sehat maupun tidak. Pengetahuan yang baik terhadap kesehatan salah satunya stunting, akan berdampak terhadap upaya penurunan stunting diberbagai wilayah.⁷ Keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan.⁸ Kejadian stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum



Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis pengaruh edukasi praktek pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) tentang ASI Eksklusif dan MP ASI untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam pemberian makan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental dengan studi *pre experiment one grup pretest posttest*. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan ketrampilan ibu sedangkan variabel independent yaitu edukasi praktek PMBA (ASI Eksklusif dan MP ASI).

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ibu yang memiliki Anak Usia 0-5 Tahun di Posyandu Wilayah Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek pada Tahun 2022 yang berjumlah 239 Balita. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Penentuan besar sampel minimal pada penelitian ini menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 71 Ibu Balita. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampling pada masing-masing Posyandu dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah Anak usia 0-5 Tahun pada setiap Posyandu yang diteliti dan didapatkan jumlah sampel setiap Posyandu yaitu

b. Analisis Bivariate Antar Variabel

Tabel 2. Hasil Analisis Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi PMBA

Posyandu Karangturi I sebanyak 23 orang, Posyandu Karangturi II sebanyak 12 orang, Posyandu Gandu sebanyak 21 orang dan Posyandu Gempolan sebanyak 17 orang.

3. DISKUSI

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (95)	Persentase (%)
Umur		
<= 25 Tahun	22	31,0
26 - 45 Tahun	48	67,6
>= 46 Tahun	1	1,4
Pendidikan		
SD	11	15,5
SMP	28	39,4
SMA	30	42,3
Perguruan Tinggi	2	2,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT		
Wiraswasta	63	88,7
PNS	6	8,5
Swasta	1	1,4
	1	1,4

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa dari 71 responden sebagian besar memiliki umur 26 – 45 tahun sebanyak 48 responden (67,6%) dari total 71 responden. Karakteristik berdasarkan pendidikan diketahui bahwa dari 71 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki pendidikan pada tingkat SMA sebanyak 30 responden (42,3%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa dari 71 responden yang diteliti, sebagian besar tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga sebesar 88,7%.



Variabel	Pengetahuan				<i>p-value</i> (<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>)
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Pengetahuan					
Baik	0	0	70	98,6	0,0001
Cukup	66	93	1	1,4	
Kurang	5	7	0	0	
Ketrampilan Ibu					
Baik	28	39,4	71	100	0,001
Cukup	37	52,1	0	0	
Kurang	6	8,5	0	0	

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 93%. Setelah dilakukan perlakuan dengan pemberian edukasi terkait PMBA, maka didapatkan hasil yaitu hampir semua responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 98,6%. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi praktek PMBA digunakan uji *wilcoxon sign test* didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi praktek PMBA (pemberian makan pada bayi dan anak) sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Keterampilan ibu sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar memiliki keterampilan yang cukup yaitu sebesar 52,1% kemudian setelah dilakukan perlakuan dengan pemberian edukasi terkait PMBA, maka didapatkan hasil yaitu semua responden memiliki keterampilan yang baik terkait PMBA sebesar 100%.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon sign test* didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah

diberikan edukasi praktek PMBA (pemberian makan pada bayi dan anak) sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Praktek PMBA (Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* mengenai pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi praktek PMBA didapatkan hasil yaitu *p-value* sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi praktek pemberian makan pada bayi dan anak sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Menurut Notoatmojo (2012) bahwa tingkat pengetahuan akan lebih mudah di pahami apabila individu memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi pula sehingga akan berdampak pada pola atau cara berfikir serta berusaha untuk mencari informasi tentang pencegahan stunting. Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar dalam kategori pendidikan SMA sebanyak 30 responden (42%), yang tentunya hal ini yang membuat ibu lebih mudah menerima informasi yang



diberikan pada saat penelitian dan memiliki cara pandang positif terhadap hal baru.

Pemberian informasi atau pemberdayaan ibu melalui pendekatan praktek dan pendidikan kesehatan lebih tepat apabila di bandingkan dengan pendekatan koersi untuk melakukan pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat, karena melalui pendidikan kesehatan akan terjadi transfer informasi dalam kondisi bahagia, yang memungkinkan seseorang menerima informasi ketika hormon bahagia sedang meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian (rohmah, 2023) bahwa kesadaran seseorang akan kesehatan dan juga perilaku kesehatan akan dapat terbantu oleh rendahnya pendapatan dan pendidikan seseorang sehingga akan berdampak pula pada kemampuan seseorang mempertahankan status kesehatannya.³

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Widya Ayu K dkk (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian intervensi berupa penyuluhan daring terhadap pengetahuan ibu balita mengenai pemberian makanan yang baik bagi balita dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < \alpha = 0,05$.⁴ Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa rata-rata skor pretest sebesar 6,5 poin sedangkan hasil rata-rata skor posttest sebesar 7,4 poin sehingga terdapat peningkatan 0,9 poin.¹⁰

Penelitian Hasanah, Ikhwatun (2021) juga menjelaskan bahwa pemberian demonstrasi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu balita ($p=0,004 < \alpha = 0,05$) baik sebelum maupun sesudah demonstrasi PMBA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari 20 ibu balita yang menjadi responden, 100% ibu balita memiliki pengetahuan yang tidak baik sebelum diberikan demonstrasi PMBA kemudian setelah diberikan demonstrasi PMBA menjadi 55% ibu balita memiliki pengetahuan baik dan 45% ibu balita memiliki pengetahuan yang tidak baik terhadap PMBA.⁶

Penelitian Putri dkk (2022) tentang edukasi PMBA meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan ibu balita

sebelum dan sesudah program edukasi PMBA yang diberikan. Terjadi peningkatan jumlah ibu balita yang memiliki skor pengetahuan baik dan cukup sebesar 41,2% sebelum program edukasi PMBA menjadi sebesar 82,4% sesudah program edukasi PMBA.¹¹

Analisis Pengaruh Keterampilan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Praktek PMBA (Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* mengenai pengaruh keterampilan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi praktek PMBA didapatkan hasil yaitu *p-value* sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi praktek PMBA (pemberian makan pada bayi dan anak) sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Secara umum pengetahuan dan keterampilan keluarga mempunyai korelasi yang sangat erat. Hal ini di sebabkan karena keterampilan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik pula. **Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pad amata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*.**¹² Berdasarkan hal tersebut maka seseorang yang dikatakan terampil akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Ibu yang kurang terampil dalam penanganan stunting akan berdampak terhadap kejadian stunting di lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan ibu dalam pemberian praktek PMBA meningkat, seluruh responden memiliki keterampilan baik sesudah diberikan edukasi praktek PMBA.^{13,14}

Hal serupa sesuai dengan penelitian Hasanah, Ikhwatun (2021) yang menjelaskan bahwa pemberian demonstrasi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) memiliki



pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan ibu balita ($p=0,004 < \alpha = 0,05$) baik sebelum maupun sesudah demonstrasi PMBA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari 20 ibu balita yang menjadi responden, 100% ibu balita memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan demonstrasi PMBA kemudian setelah diberikan demonstrasi PMBA menjadi 55% ibu balita memiliki keterampilan baik dan 45% ibu balita memiliki keterampilan kurang terhadap PMBA.¹⁵

Penelitian Mutia Rahmawati dkk (2022) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji *paired t-test* pada keterampilan menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan terhadap peningkatan keterampilan konseling PMBA bagi kelompok intervensi maupun kelompok kontrol ($p=0,000 < \alpha = 0,05$).¹² Hal yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Siti Kholisoh (2018) yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pelatihan PMBA ($p=0,000 < \alpha = 0,05$). Rata-rata skor keterampilan kader sebelum pelatihan sebesar $60,22 \pm 7,49$ SD naik menjadi $84,36 \pm 7,28$ SD setelah diberikan pelatihan PMBA. Berdasarkan hal tersebut maka edukasi praktek PMBA dapat meningkatkan keterampilan ibu mengenai PMBA.¹⁶

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* variabel pengetahuan dengan menggunakan uji *wilcoxon sign test* didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi praktek PMBA (pemberian makan pada bayi dan anak) sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* variabel keterampilan dengan menggunakan uji *wilcoxon sign test* didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan keterampilan ibu dalam pemberian makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi praktek PMBA (pemberian makan pada bayi dan anak) sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Balita yang mempunyai asupan pangan yang tidak beragam memiliki resiko 3,213 kali untuk mengalami stunting jika dibandingkan dengan balita yang mempunyai asupan pangan yang beragam. Untuk itu keterampilan ibu dalam pemilihan maupun pemberian keaneragaman makanan kepada anak berdampak besar terhadap kejadian stunting dalam lingkup keluarga.

REFERENSI

1. Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J Kesehat Andalas*. 2018;6(3):523. doi:10.25077/jka.v6i3.733
2. Rohmah M, Natalie RS. Kejadian Stunting di Tinjau dari Pola Makan dan Tinggi Badan Orang Tua Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Kimoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(2):207-215. doi:10.30994/jqwh.v3i2.74
3. Rohmah KM, Mufida RT. Analysis of Parental Behavior About Stunting Prevention Seen From Fulfillment of Nutritional Needs in Toddler Age Children Based on Health Belief Model Theory. *J Midpro*. 2023;14(2):182-188. <https://mail.jurnal.kesehatan.unisia.ac.id/index.php/midpro/article/view/445>
4. TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) : 2017.
5. Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*. Published online 2023:1-7.
6. Widiyanti H. Pengaruh Pemberdayaan PMBA Terhadap Kesadaran Kritis Keluarga Balita Stunting Di Kabupaten Lombok Tengah. *J Keperawatan*. 2021;13(1):213-226.



7. Triatmaja N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Prelakteal : Studi Cross Sectional Di Kota Bogor Tahun 2015 Factors Associated With Prelakteal Feeding : a Cross Sectional Study in Bogor City 2015. *J Wiyata*. 2016;3(2):214-222.
8. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta; 2018.
9. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraeni L. *Study Guide - Studing Dan Uraian Pencegahannya*. 2018.
10. Rahmiawati ND, Dewi Sartika RA. Cadres' role in Posyandu revitalization as stunting early detection in Babakan Madang Sub-District, Bogor District. *ASEAN J Community Engagem*. 2020;4(2):485-499.
doi:10.7454/ajce.v4i2.1055
11. Putri I, Zuleika T, Murti RAW, Hamayrah W. Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Angrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti J Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2022;3(1):48-55.
doi:10.31102/darmabakti.2022.3.148-55
12. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan : Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):97.
13. Rahmawati SM, Mellinasari, Marbun R. Pengaruh Pelatihan dengan Pendampingan terhadap Perilaku Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Mahasiswa Jurusan Gizi Poltelles Jakarta II. *J Kesehat*. 2022;16(47):21-30.
doi:10.36082/qjk.v16i1.418
14. Rohmah M, Natalia S, Mufida RT, Siwi RPY. Pengaruh Riwayat Asupan Prelakteal dan Riwayat Penyakit Infeksi terhadap kejadian Stunting pada Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Tangeban Kabupaten Banggai. *J Qual Women's Heal*. 2022;5(1):17-26.
doi:10.30994/jqwh.v5i1.120
15. Muzayyaroh M. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Oksitosin J Ilmu Kebidanan*. 2021;8(2):81-92.
16. Kholisoh S. Pengaruh Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Dan Baduta Di Puskesmas Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun 2017. *Skripsi Uin Muhammadiyah Semarang*. Published online 2018.
doi:10.35316/oksitosin.v8i2.1373

EDUKASI PRAKTEK PMBA (PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI DAN ANAK) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off